
Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

¹Izzatin Nada*, ²Muhammad Muhtar Arifin Sholeh

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
izzatinnada27@std.unissula.ac.id

Abstrak

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi salah satunya adalah dari fasilitas sekolah yaitu melalui media audio visual. Penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, memiliki rumusan masalah bagaimana penggunaan media audio visual, bagaimana prestasi belajar mata pelajaran PAI, dan adakah pengaruh diantara keduanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media audio visual, prestasi belajar, dan adakah hubungan diantara keduanya. Penelitian ini menggunakan metode field research atau penelitian lapangan. Adapun sumber data yang digunakan adalah data-data primer dan skunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Data akan dianalisa melalui lima tahap yaitu, analisis uji validitas, analisis uji reliabilitas, analisis pendahuluan, analisis hipotesis, dan analisis lanjut. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual mencapai taraf baik, prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga mencapai taraf baik. Maka setelah diadakan uji statistik ternyata ada hubungan positif antara penggunaan media audio visual dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Semakin tinggi penggunaan media audio visual semakin tinggi pula prestasi belajarnya, begitu pula sebaliknya semakin rendah penggunaan media audio visual semakin rendah pula prestasi belajarnya.

Kata kunci : Media Audio Visual, PAI, Hubungan, Pengaruh, Prestasi Belajar

Abstract

Student learning achievement is influenced by many factors both from within and from outside the student. External factors that affect achievement, one of which is from school facilities, namely through audio-visual media. The research entitled "The Effect of Using Audio Visual Media on Learning Achievement in Islamic Religious Education Subjects", has a problem formulation of how to use audio-visual media, how is the learning achievement of Islamic Education subjects, and is there an influence between the two. The purpose of this study was to determine the use of audio-visual media, learning achievement, and is there a relationship between the two. This research uses the method of field research or field research. The data sources used are primary and secondary data. Data collection methods in this study were interviews, observation, questionnaires and documentation. The data will be analyzed through five stages, namely, validity test analysis, reliability test analysis, preliminary analysis, hypothesis analysis, and further analysis. Based on the data analysis carried out, it was concluded that the use of audio-visual media reached a good level, the learning achievement of Islamic Religious Education subjects also reached a good level. So after the statistical test was held, it turned out that there was a positive relationship between the use of audio-visual media and learning achievement in Islamic Religious Education subjects. The higher the use of audio-visual media, the higher the learning achievement, and vice versa, the lower the use of audio-visual media, the lower the learning achievement.

Keywords: *Audio Visual Media, Islamic Education, Influence, Usage, Learning Achievement*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu usaha yang guru lakukan terhadap peserta didik melalui sebuah arahan, atau latihan untuk memperoleh hasil yang baik. Pendidikan adalah sebuah lingkup yang memiliki cakupan sangat banyak dan luas. Sebab tidak sedikit disiplin-disiplin ilmu yang dipelajari dalam lingkup pendidikan. Pendidikan yang sebenarnya adalah perbuatan atau interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik untuk sampai ke tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. (Sukmadinata, 2009)

Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana untuk sampai ke tujuan pendidikan tersebut. Di dalam pendidikan formal, belajar merupakan perubahan yang positif. Sehingga pada akhirnya akan memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang baru.

Belajar merupakan sebuah proses yang terjadi pada diri setiap orang secara kompleks. Sebab adanya interaksi antara satu orang dengan yang lainnya serta lingkungan sekitarnya maka di situlah proses belajar itu terjadi. Dengan begitu dapat diartikan bahwa belajar dapat terjadi dimana dan kapan saja. Apabila terjadi perubahan tingkat pengetahuan, ketrampilan, atau sikap tingkah laku pada diri seseorang, maka semua itu bisa dikatakan sebagai salah satu pertanda bahwa orang tersebut telah belajar. (Arsyad, 2013)

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, memberi contoh, menyampaikan ajaran Islam, memberi motivasi, melatih keterampilan berbuat, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide dalam pembentukan pribadi muslim. Dengan begitu perlu adanya, usaha, alat, cara, kegiatan, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilan. (Zakiyah Darajat, 1992)

Seorang guru mempunyai keterampilan dasar mengajar yang diperlukan, supaya dapat melaksanakan peran dan tugasnya dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien sebagai syarat bagi guru untuk mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran. Penyampaian materi pelajaran yang monoton seperti sering duduk di kursi sambil membaca dan menjelaskan, serta suaranya lemah itu merupakan beberapa contoh yang mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang mana telah menghasilkan upaya-upaya pembaharuan yang semakin mendorong dalam pemanfaatan hasil teknologi di dalam proses belajar, maka dengan begitu pendidikan akan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua itu juga perlu adanya penyesuaian-penyesuaian terlebih yang berkaitan dan bersangkutan dengan faktor-faktor pengajaran yang dilakukan di sekolah. Dari beberapa faktor pengajaran tersebut yakni media pembelajaran yang wajib dipelajari dan dikuasai oleh guru, sehingga mereka mampu menyampaikan mata pelajaran kepada peserta didik dengan berhasil guna.

Media memiliki kelebihan dan kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu mengubah sikap dan tingkah laku siswa kearah yang kreatif dan dinamis. Dengan begitu peranan media sangatlah penting dalam pembelajaran dimana dalam perkembangannya

media bukan lagi sekedar alat bantu akan tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran. (M. Basyirudin, 1998)

Media audio visual adalah media yang melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Semua program tersebut dapat disalurkan melalui peralatan seperti film, video, dan juga televisi dan dapat disambungkan pada alat proyeksi (projectable aids). Media audio visual jenis media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik, karena mengandung kedua jenis media yang pertama dan yang kedua. Berhubungan dengan hal diatas sering terjadi, siswa yang kurang dalam memperoleh hasil belajar, bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang tetapi dikarenakan tidak ada motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. (Munadhi, 2013)

Media audio visual terbagi menjadi 2 macam, yakni audio visual murni dan audio visual tidak murni. Audio visual murni merupakan sebuah media yang memiliki unsur suara maupun unsur gambar yang berasal dari satu sumber, sedangkan audio visual tidak murni merupakan sebuah media yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berlainan. (Wati, 2016)

Proses belajar mengajar akan memiliki kualitas yang tinggi bila menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran, yang mana pada akhirnya kualitas hasil belajar siswa juga meningkat. Hasil belajar bisa disebut sebagai hasil pencapaian suatu proses penilaian atau evaluasi yang berlangsung pada satuan waktu tertentu. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai gambaran mengenai sesuatu yang harus dipahami, digali, dan dikerjakan oleh peserta didik. Hasil belajar harus digambarkan secara gamblang dan jelas supaya merefleksikan kedalaman, kerumitan dan keluasan serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. (Arifin, 2014)

Hasil belajar juga bisa dibidang akhir dari sebuah pembelajaran untuk mengetahui pemahaman materi yang diajarkan. Dalam hasil belajar ini mempunyai tiga aspek yang berpengaruh pada pembelajaran diantaranya aspek kognitif siswa, aspek afektif siswa, dan aspek psikomotorik siswa.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Arikunto adalah:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, terdiri dari:
 - 1) Faktor biologis, seperti: usia, kematangan dan kesehatan.
 - 2) Faktor psikologis, seperti: kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa, terdiri dari:
 - 1) Faktor manusia, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.
 - 2) Faktor non manusia, seperti: alam dan lingkungan fisik. (Suharsimi, 1993)

Dengan demikian nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan hasil yang telah dicapai atau yang ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajar, baik berupa angka maupun huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing siswa yang di dalamnya terdapat nilai-nilai positif keagamaan, terutama dalam hal syari'at Islam.

2. METODE

Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan, menggali data sebagai bahan laporan dan analisis kenyataan yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data statistik dalam pengumpulan data dan analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif atau korelatif yaitu untuk mencari pengaruh penggunaan media audio visual terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu dilakukan secara langsung yang mana objek penelitian di SMP Negeri 3 Mranggen Demak, untuk mendapatkan data kongkret, maka penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan pengkajian data yang dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

Populasi ialah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu lingkup yang ditentukan. Sedangkan Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiono, 1997)

Cara menentukan sampel adalah sebagai berikut :

- Apabila obyeknya < 100 maka diambil semua dari populasi yang ada, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.
- Apabila obyeknya > 100 maka diambil sampel antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih besar. (Arikunto, 2006)

Dari keterangan di atas maka peneliti dapat mengambil sampel obyek dari populasi. Karena jumlah populasi < 100, maka peneliti mengambil semua, yaitu 65 siswa yang ada di SMP Negeri 3 Mranggen Demak.

Dalam pengumpulan data maka penulis menggunakan beberapa Variabel didalam pengumpulan data. Untuk menggali data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Setelah hasil pengumpulan data diperoleh dan terkumpul maka perlu diolah dan dianalisis agar dapat berguna untuk pemecahan masalah dan menguji hipotesis. Kemudian akan dilakukan tahap analisis yaitu dimulai dari analisis uji validitas dan reliabilitas, analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SMP Negeri 3 Mranggen Demak

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Mranggen Demak terletak di Jalan Pucang Gading Raya, Pucanggading Kelurahan Batusari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak 59567. Lokasi tersebut berada di tengah-tengah perumahan penduduk, jauh dari kota Demak.

Keberadaan sekolah ini berada di sebelah barat pemukiman serta pertokoan yang ramai, yaitu masyarakat yang masih memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Lingkungan eksternal yang demikian ini dalam kaitannya dengan kepribadian siswa sangat menguntungkan, sebab secara psikologi dapat memberikan siswa sumbangan nyata terhadap penciptaan situasi sosial sebagaimana yang dikehendaki oleh kelompok perilaku.

Dilihat dari lingkungan internal sekolah ini sangat beruntung, sebab berada satu lokasi dengan beberapa sekolah mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) yaitu TK Negeri Pembna, Sekolah Dasar yaitu SDN 6 Batusari, dan Sekolah menengah Atas yaitu SMAN 2 Mranggen. Di samping itu juga berdekatan dengan lapangan, masjid, dan area parkir yang sangat luas sehingga dapat dimungkinkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap penciptaan situasi sosial yang sangat baik.

Analisis Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar PAI

1) Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16.0*, kemudian membandingkan *r hitung* dari setiap item pertanyaan dengan *r tabel* dengan $n = 65$ dengan taraf signifikan (α) = 0,05 atau 5% dengan asumsi jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item tersebut adalah valid.

Tabel 1. Data Uji Validasi Penggunaan Media Audio Visual

No. Item	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	Keterangan
1	0,234	0,244	Tidak Valid
2	0,138	0,244	Tidak Valid
3	0,273	0,244	Valid
4	0,502	0,244	Valid
5	0,330	0,244	Valid
6	0,228	0,244	Tidak Valid
7	0,096	0,244	Tidak Valid
8	0,179	0,244	Tidak Valid
9	0,461	0,244	Valid
10	0,445	0,244	Valid
11	0,383	0,244	Valid
12	0,626	0,244	Valid
13	0,595	0,244	Valid
14	0,629	0,244	Valid
15	0,369	0,244	Valid
16	0,653	0,244	Valid
17	0,620	0,244	Valid
18	0,321	0,244	Valid
19	0,685	0,244	Valid
20	0,640	0,244	Valid
21	0,447	0,244	Valid
22	0,567	0,244	Valid
23	0,715	0,244	Valid
24	0,646	0,244	Valid
25	0,599	0,244	Valid
26	0,602	0,244	Valid
27	0,282	0,244	Valid
28	0,264	0,244	Valid

29	0,178	0,244	Tidak Valid
30	0,232	0,244	Tidak Valid

Dari Tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat 7 butir item soal yang tidak valid yaitu item soal nomor 1, 2, 6, 7, 8, 29, dan 30, maka diambil item angket variabel X yang valid saja sementara yang tidak valid tidak digunakan pada instrumen penelitian ini.

Uji reliabilitas menunjukkan akuransi, ketepatan dan konsistensi kuisioner dalam mengukur variabel. (Temalagi, 2003). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur sehingga alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam menguji reliabilitas ini peneliti menggunakan koefisien korelasi alpha (*Cronbach's Alpha*) menggunakan *SPSS 16.0*. Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikan 0.05, artinya instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha dari *r* kritis *product moment*.

Tabel 2. Tampilan Output Reliabilitas Analisis X
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,856	23

Dari hasil instrumen diatas dapat dilihat bahwa n item yang dianalisis adalah 23 butir item pertanyaan karena 7 butir item pertanyaan item tidak valid. Kemudian nilai alpha diperoleh sebesar 0,856 sedangkan nilai *r* kritis pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data 65, di dapat sebesar 0,244 (lihat pada lampiran tabel r). Karena nilai lebih dari 0,244 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

2) Analisis Uji Pendahuluan

a) Penggunaan Media Audio Visual Di SMP Negeri 3 Mranggen Demak

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh peneliti, maka untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media audio visual maka dapat ditempuh melalui cara mencari lebar interval terlebih dahulu untuk mengklasifikasikan penggunaan media audio visual baik, cukup atau kurang. Melalui rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{jarak pengukuran (R)}}{\text{jumlah interval}}$$

Keterangan:

i = Lebar Interval

R = Jarak pengukuran (Nilai Tertinggi – Nilai Terendah)

Dari tabel diatas diperoleh data:

Nilai tertinggi : 69

Nilai terendah : 39

Menghitung jumlah interval dengan memasukkan angka tersebut didalam rumus, maka akan diperoleh interval sebagai berikut:

$$i = \frac{69 - 39}{3}$$

$$i = \frac{30}{3}$$

$$i = 10$$

Telah diperoleh lebar interval 10, sehingga data interval penggunaan media audio visual adalah sebagai berikut:

- 59 – 69 dengan klasifikasi baik
- 49 – 58 dengan klasifikasi cukup
- 39 – 48 dengan klasifikasi kurang

Tabel 3. Data Interval Penggunaan Media Audio Visual

No	Interval	X	F	XF	Presentase	Keterangan
1	59 - 69	64,5	37	2386,5	56,9 %	Baik
2	49 - 58	53,5	20	1070	30,8 %	Cukup
3	39 - 48	43,5	8	348	12,3 %	Kurang
Jumlah		161,5	65	3804,5	100 %	

Pada tabel diatas telah diperoleh kesimpulan bahwa responden sebanyak 65 siswa yang dijadikan sampel memiliki pandangan yang berbeda mengenai penggunaan media audio visual. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan sebagai berikut :

- 1) Responden yang memperoleh skor 59–69 sebanyak 37 siswa (56,9 %)
- 2) Responden yang memperoleh skor 49–58 sebanyak 20 siswa (30,8%)
- 3) Responden yang memperoleh skor 39–48 sebanyak 8 siswa (12,3 %)

Kemudian, mencari sejauh mana rata-rata penggunaan media audio visual, untuk mengetahui mean atau rata-rata penggunaan media audio visual menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

- M = Mean atau rata-rata
- F = Frekuensi
- X = Nilai Tengah Interval
- N = Jumlah Responden

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{3804,5}{65} = 58,5 \rightarrow 59$$

Berdasarkan perhitungan mean diatas diperoleh rata-rata sebesar 59, artinya responden sebanyak 65 tersebut memiliki pandangan yang “Baik” berdasarkan data interval penggunaan media audio visual di SMP Negeri 3 Mranggen Demak.

b) Prestasi belajar PAI

Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Mranggen Demak, maka peneliti mengambil dokumentasi (catatan nilai yang diberikan oleh guru) yang merupakan laporan nilai tengah semester ganjil hasil belajar PAI Tahun Pelajaran 2020/2021. Berikut hasil yang diperoleh peneliti terkait prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4. Kategori Nilai Menurut Raport

Nilai	Predikat	Keterangan
91 – 100	A	Baik Sekali
80 – 90	B	Baik
75 – 79	C	Cukup
64 – 74	D	Rendah
<64	E	Tidak Lulus

Setelah diketahui nilai kategori baik sekali, baik, lebih baik dari cukup. Maka akan diketahui presentasenya melalui rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase
 f = Frekuensi
 N = Jumlah subjek

Maka analisis prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2020/2021 sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tentang Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI

Nilai	Frekuensi	Kategori	Presentase
96 – 98	21	Baik Sekali	32,3 %
80 – 90	30	Baik	46,2 %
75 – 79	8	Cukup	12,3 %
70	6	Rendah	9,2 %
Total	65		100 %

Berdasarkan tabel distribusi diatas dapat diketahui bahwa dari sebagian peserta didik yang menjadi sampel penelitian tergolong prestasi belajarnya baik sekali ada 21 siswa, yang prestasi belajarnya baik ada 30 siswa, dan yang prestasi belajarnya cukup ada 8 siswa serta yang prestasi belajarnya rendah ada 6 siswa. Maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Mranggen Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah “Baik”.

3) Analisis Uji Hipotesis

Analisis hipotesis merupakan lanjutan dari analisis pendahuluan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang telah diajukan serta untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara penggunaan media audio visual dengan prestasi belajar PAI di SMP Negeri 3 Mranggen Demak. Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan diterima atau tidaknya yang diajukan oleh peneliti.

Uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16.0*, kemudian mencari nilai korelasi antara variabel X dan Y dengan $n = 65$ dengan taraf signifikan (α) = 0,05 atau 5% dengan asumsi jika nilai koefisien korelasi $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka hipotesis (H_a) diterima.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi antara variabel X dan Y
Correlations

		Penggunaan Media Audio Visual (X)	Prestasi Belajar PAI (Y)
Penggunaan Media Audio Visual (X)	Pearson Correlation	1	,440**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	65	65
Prestasi Belajar PAI (Y)	Pearson Correlation	,440**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil korelasi diatas, pada penggunaan media audio visual terhadap prestasi belajar PAI siswa diperoleh nilai koefisien korelasi (r_h) sebesar 0,440. Untuk menghubungkan antara r_h dengan r_t , baik pada taraf signifikan 5 % maupun 1 % maka dikatakan :

- a. Apabila nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel maka hipotesis diterima dan hasil yang diperoleh adalah signifikan
- b. Apabila nilai r hitung lebih kecil dari pada r tabel maka hipotesis ditolak dan hasil yang diperoleh adalah non signifikan

Tabel 7. Tabel nilai r Product Moment pada N 65

N	Nilai r Product Moment	
	Taraf Signifikan	
	5 %	1 %
65	0,244	0,317

Dari hasil yang diperoleh dari hasil analisis koefisien korelasi diatas, apabila dipasangkan dengan r tabel hasilnya dikatakan signifikan karena perhitungan koefisien korelasi menghasilkan r hitung lebih besar dari pada r tabel dengan taraf signifikan 5 % maupun 1 % dan hasil angka koefisien korelasi sebesar 0,440. Sedangkan taraf signifikan 5 % adalah 0,244 dan 1 % adalah 0,317 sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis r hitung diterima dan signifikan, artinya terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan media audio visual dengan prestasi belajar PAI siswa.

Tabel 4.1 Tabel Pedoman Derajat Hubungan
PEDOMAN DERAJAT HUBUNGAN

Nilai Person Correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
Nilai Person Correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
Nilai Person Correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
Nilai Person Correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
Nilai Person Correlation 0,8 s/d 1,00 = korelasi sempurna

Dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa Nilai korelasi 0,440 memiliki bentuk hubungan korelasi sedang serta memiliki hubungan korelasi yang “positif” dimana semakin tinggi penggunaan media audio visual maka semakin tinggi prestasi belajar PAI siswa.

4) Analisis lanjut

Dari hasil perolehan data lapangan yang telah diolah dengan berbagai tahapan serta menggunakan ketentuan tertentu. Penulis dapat menunjukkan apakah hasil tersebut dapat menjawab hipotesis yang telah diajukan diterima atau tidak.

Proses pengajuan hipotesis tersebut telah dikonsultasikan dengan tabel “r” *Product Moment* dengan ketentuan $df = N - 1$ (65), r hitung (r_h). Jika r hitung (r_t) lebih besar atau sama dengan r tabel (r_t) maka hipotesis yang diajukan diterima (signifikan). Akan tetapi jika r_h lebih kecil dari r_t , maka hipotesis ditolak (non signifikan). Sedangkan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan pengujian taraf signifikan 5% maupun 1%.

Taraf signifikan 5% dari responden yang berjumlah $N = 65$ didapatkan tabel sebesar 0,244 (lihat tabel 4.11). Sedangkan r_o diperoleh data sebesar 0,440, dengan ketentuan $df = N - 1$ (65), maka diperoleh $r_h = 0,440$ dan $r_t = 0,244$. Sehingga ($0,440 > 0,244$), dengan demikian r_h lebih besar dari pada r_t . Dengan demikian hasilnya adalah ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel penelitian.

Taraf signifikan 1% responden yang berjumlah $N = 65$ didapatkan tabel sebesar 0,317, Sedangkan r_h diperoleh data sebesar 0,440, dengan ketentuan $df = N - 1$ (65), maka diperoleh $r_h = 0,440$ dan $r_t = 0,317$. Sehingga ($0,440 > 0,317$), dengan demikian r_h lebih besar dari pada r_t . Dengan demikian hasilnya adalah ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel penelitian.

Penggunaan media audio visual di SMP Negeri 3 Mranggen sudah dibidang cukup baik, dari hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 3 Mranggen menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar sesekali memang diperlukan menggunakan media audio visual. Sebab, terkadang ada materi yang memang tidak cukup hanya dijelaskan dengan cara ceramah saja cenderung membutuhkan gambaran yang jelas dan nyata agar siswa dapat memahami materi secara jelas.

Dalam menggunakan media audio visual dapat dilihat dari bagaimana cara guru mempersiapkan diri sebelum mengajar dimulai yakni mempersiapkan materi, menyiapkan media yang akan digunakan dan memberi pengantar terkait materi yang akan disampaikan melalui media audio visual. Selebihnya guru tetap mengajar seperti biasa. Penggunaan media audio visual biasanya digunakan oleh guru PAI ketika materi yang disampaikan masih terlalu abstrak.

Dalam penyampaian materi guru juga tidak hanya dengan patokan satu metode saja, misalkan seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan lain-lain menyesuaikan materi

yang akan diajarkan. Guru juga lebih memilih menggunakan media seperti proyektor, speaker, LCD, atau alat peraga lainnya, dengan tujuan untuk mempermudah penyampaian materi, dan tujuan yang diharapkan bisa tercapai, karena siswa akan lebih mudah menerima jika guru menyampaikan materi dengan sesuatu yang menarik di kelas.

Dengan menggunakan media audio visual, siswa terlihat lebih antusias dalam kegiatan belajar, siswa akan menjadi lebih aktif bertanya apabila terdapat sesuatu yang masih kurang paham terhadap materi yang disampaikan. Meskipun dengan menggunakan media audio visual dalam penyampaian materi, guru tetap memberikan penguatan materi terhadap siswa setelah melakukan proses belajar mengajar menggunakan media audio visual.

Dalam masa pandemi Covid-19 saat ini, guru berusaha menggunakan media audio visual secara optimal agar hasil belajar dan prestasi belajar siswa tetap stabil meskipun dilakukan secara daring. Hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Mranggen Demak ini dapat dikatakan tetap stabil dan baik.

Sebagaimana Firman Allah Swt:

قُلْ أَمَّنْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “Katakanlah:”adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? “Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (QS. Az-Zumar: 9)

Dengan demikian dilihat interpretasi sederhana dari hasil analisis di atas menunjukkan angka korelasi variabel X dan variabel Y yang bertanda positif berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif atau korelasi yang berjalan searah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima dan hipotesis nol ditolak, artinya ada korelasi positif dan signifikan antara pengaruh penggunaan media audio visual terhadap prestasi belajar PAI, maksudnya ada pengaruh pengaruh penggunaan media audio visual terhadap prestasi belajar PAI, yang artinya semakin tinggi seorang guru menggunakan media audio visual semakin tinggi pula hasil dan prestasi belajar siswa, dan begitu pula sebaliknya semakin rendah seorang guru menggunakan media audio visual semakin rendah pula hasil dan prestasi belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan Media Audio Visual dalam kategori baik. Hal ini dapat diketahui berdasarkan angket yang dibagikan kepada guru yang menunjukkan nilai rata – rata sebesar 59.
2. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Mranggen Demak dalam kategori baik. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil nilai raport yang menunjukkan nilai rata – rata sebesar 80.
3. Berdasarkan analisa pada hasil penelitian ada hubungan antara penggunaan media audio visual dengan prestasi belajar PAI. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis

sebesar 0,440. Dan ternyata hasil penelitian lebih besar dari hasil tabel yaitu taraf signifikan 5% nilai tabel 0,244 dan pada taraf signifikan 1% nilai tabel 0,317.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media audio visua dengan prestasi belajar siswa dapat diterima. Artinya ada korelasi yang positif dan signifikan antara penggunaan media audio visua terhadap prestasi belajar PAI siswa SMP Negeri 3 Mranggen Demak, maksudnya ada hubungan antara penggunaan media audio visual dengan prestasi belajar siswa, yaitu semakin tinggi guru menggunakan media audio visual semakin tinggi prestasi belajar siswa dan begitu pula sebaliknya semakin rendah guru menggunakan media audio visual maka rendah pula prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi III Cet. Ke-10*. Jakarta: Rineka Cipta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarata: PT Grafindo Persada.
- M. Basyirudin, d. (1998). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Munadhi, Y. (2013). *Media Pembelajaran*. Ciputat: GP Press Group.
- Sugiono. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Ilmu.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Temalagi, H. L. (2003). *Analisis Multivariate Menggunakan Program IMB SPSS 16.0*. Bandung: Alfabeta.
- Wati, E. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Zakiah Darajat, d. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.